

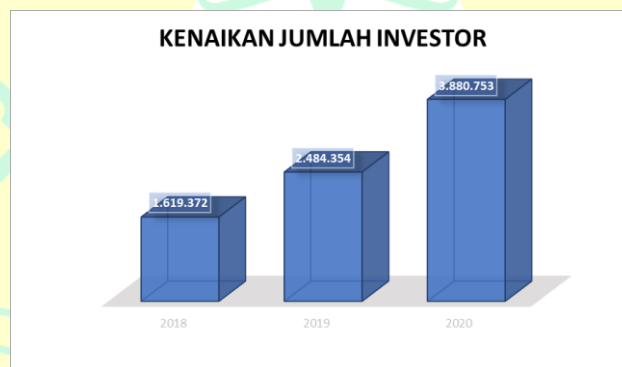
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keadaan perekonomian Indonesia pada masa pandemi dalam keadaan yang tidak pasti. Dapat terlihat dari nominal kesempatan yang hilang untuk menciptakan nilai tambah kurang lebih sebesar Rp1.356 triliun. Penjelasan dari Menteri Keuangan dalam rapat paripurna DPR tersebut menyadarkan bahwa pandemi memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian. Berbagai bisnis dan usaha mengalami kesulitan akibat dampak dari pandemi dan banyak yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memberikan sebuah data pada awal tahun 2021 yang menjelaskan adanya kenaikan jumlah investor pasar modal secara signifikan.

Grafik 1. 1 Kenaikan Jumlah Investor



Adanya peningkatan jumlah investor pada masa pandemi menjelaskan adanya keputusan masyarakat dalam memiliki pasar modal sebagai bentuk bisnis nyata. Pada tahun 2019 tercatat volume transaksi pada pasar modal senilai 36.534.971.048 namun pada tahun 2020 sebesar

27.495.947.445 yang mana lebih kecil daripada tahun sebelumnya (Fadly, 2021).

Seperti yang terlihat, pertumbuhan aktivitas IPO masih cukup baik. Inarno Djajadi, Direktur Utama BEI, menilai gejolak pasar yang dipengaruhi oleh pandemi tidak menyurutkan akses perusahaan ke pasar modal. Saham sebanyak 65% dari 26 IPO-nya cenderung menguat sejak listing di BEI. Tak hanya itu, per 23 April 2020, sebanyak 18 perusahaan telah masuk jalur IPO (Safitri & Sukmana, 2020).

Grafik 1. 2 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2020



Sumber : Katadata.co.id (Bursa Efek Indonesia)

Kondisi IHSG dalam keadaan flat. Eksistensi investor asing digantikan oleh investor ritel yang menjadi dominan hal tersebut untuk membuat adanya kestabilan IHSG. Investor muda mendominasi pada investor ritel yang mana melakukan investasi pada saham teknologi (Aldin, 2021). Menurut Agus Gumiwang Kartasmita atau dikenal sebagai Menteri Perindustrian menjelaskan bahwa saat pandemi COVID19 terdapat berbagai Sektor yang berkontribusi pasca pandemi antara lain :

Tabel 1. 1 Kontribusi Sektor dalam Ekonomi Pasca Pandemi

SubSektor	Kontribusi		
	Investasi	Ekspor	PDB
Industri Makanan Dan Minuman	Rp35,8 Triliun	19,58%	6,66%
Industri Kimia, Farmasi Dan Obat Tradisional	Rp16 Triliun	9,28%	1,96%
Industri Logam Dasar	Rp56,4 Triliun	13,78%	1,57%,
Industri, Komputer, Barang Optik Elektronik, Dan Peralatan Listrik	-	7,63%	
Industri Alat Angkutan	Rp8,9 Triliun	-	1,46%,
Industri Tekstil dan pakaian jadi	-	5,86%	1,05%

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel yang disajikan tersebut, terdapat beberapa perusahaan industri yang mengalami peningkatan saat adanya pandemi Covid 19. Pentingnya obat-obatan, perangkat medis, dan tenaga kesehatan menjadi sebuah peluang bagi para investor untuk berlomba-lomba dalam mengembangkan vaksin COVID-19, pengadaan suplemen, vitamin, serta berbagai obat-obatan untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Saat ini Sektor Farmasi adalah sektor yang menjanjikan, karena akibat naiknya permintaan yang signifikan, pemerintah telah menggolongkan Sektor perangkat medis dan farmasi menjadi anggota kelompok Sektor yang menjadi prioritas dalam merealisasikan Program Making Indonesia 4.0 (Iswara, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ofeser & Susbiyantoro (2021), Subsektor pharmaceutical menunjukkan tidak adanya pengaruh dari keberadaan Covid 19, hal tersebut ditunjukkan terdapat kenaikan nilai perusahaan dibandingkan sebelumnya tahun sebelumnya.

Selain Sektor *Healthcare*, terdapat Sektor lain yang mengalami perkembangan saat pandemi yaitu Sektor Teknologi. Menurut Menkominfo pada siaran pers pada tanggal 6 Desember 2021 menyatakan bahwa adanya kemajuan teknologi digital disebabkan karena peningkatan permintaan global serta efek dari pandemi Covid-19. Maka, saat ini transformasi digital akan menjadi sebuah prioritas utama bagi bangsa. Adanya peningkatan penggunaan teknologi tidak menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penjualan yang mana dibuktikan dengan adanya penurunan yang dialami oleh beberapa perusahaan seperti Kioson Komersial Indonesia Tbk sebesar -68%, Limas Indonesia Makmur Tbk sebesar -37%, Metrodata Electronics Tbk sebesar 7%.

Selanjutnya Sektor yang tidak kalah penting Sektor Industri Makanan dan Minuman yang memberikan kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) negara sebesar 6,66% dan ekspor sebesar 19,58%. Sektor ini sangat berperan penting dalam pandemi karena menyediakan berbagai kebutuhan pangan masyarakat. Tercatat bahwa terdapat dampak positif dari adanya kenaikan Ekspor dan kontribusinya terhadap PDB yaitu adanya kenaikan Investasi sebesar Rp35,8 triliun. Maka dari hal tersebut adanya kenaikan dalam investasi maka dijadikan dasar analisis untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi hal tersebut dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan yang ditunjukkan dari keberhasilan perusahaan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu

tertentu. Profitabilitas ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (I. G. A. P. Putri & Rahyuda, 2020; D. P. Rahayu, 2019; Alfinur & Hidayat, 2021; Prasetya Margono & Gantino, 2021; Afinindy et al., 2021; Radja & Artini, 2020; Yulimtinan & Atiningsih, 2021; dan Gustinyomansintyaadnyani et al., 2020). Namun hal tersebut tidak didukung oleh (Ukhriyawati & Malia, 2018; Apriliyanti et al., 2019; Emanuel & Rasyid, 2019; dan Sondakh, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang cukup tinggi berdampak pada meningkatnya kebutuhan dana yang mana biaya yang semakin tinggi memerlukan investasi. Laba usaha akan meningkat mengikuti peningkatan aset. Hal ini memperkuat kepercayaan investor. Karena semakin perusahaan tumbuh, semakin berharga jadinya (Khoeriyah, 2020; Zhafiira & Andayani, 2019; Gustinyomansintyaadnyani et al., 2020; I. G. A. P. Putri & Rahyuda, 2020; dan Dolontelide & Wangkar, 2019). Namun tidak sejalan dengan (Emanuel & Rasyid, 2019; Alfinur & Hidayat, 2021; Yulimtinan & Atiningsih, 2021; dan Afinindy et al., 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari suatu perusahaan berasal dari pengukuran atas aset dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menjadi penentu untuk mencapai stabilitas dan profitabilitas yang dapat dilihat dari kemudahan akses di pasar modal. Selain dari hal

tersebut besarnya perusahaan juga akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh pendanaan internal dan eksternal. Maka ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Zhafiira & Andayani, 2019; Dolontelide & Wangkar, 2019; V. S. Rahayu, 2020; Alfinur & Hidayat, 2021; Yulimtinan & Atiningsih, 2021; Gustinyomansintyaadnyani et al., 2020; Sondakh, 2019; dan Radja & Artini, 2020). Namun Hal tersebut tidak sejalan dengan (Emanuel & Rasyid, 2019; Afinindy et al., 2021; Khoeriyah, 2020; Katharina et al., 2021; dan Margono & Gantino, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti melihat adanya gap penelitian yaitu masih menunjukkan hasil yang beragam atau terjadi inkonsistensi pada penelitian terdahulu. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengambil peran bahwa beberapa penelitian tersebut memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hal tersebut perlu dilakukan pengujian apakah terdapat pengaruh positif yaitu Firm Size, Sales Growth dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu masih sedikitnya penelitian yang menguji pengaruh pada Perusahaan Sektor *Healthcare* di Indonesia.

Pemilihan ketiga Perusahaan tersebut adalah didasarkan pada perannya dalam Pandemi Covid 19 yang mana memberikan kontribusi terhadap perekonomian dalam bentuk peningkatan Produk Domestik Bruto, pertumbuhan nilai Investasi serta kenaikan Ekspor. Adanya kenaikan

Investasi pada berbagai Sektor tersebut membuat adanya keyakinan masyarakat untuk membeli harga saham berdasarkan tingkat kepercayaannya yang mana didasari oleh adanya berbagai analisis laporan keuangan untuk melihat peluang kedepannya. Adanya kepercayaan untuk membeli saham berdasarkan harga tertentu disebut juga nilai perusahaan. Beberapa variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan serta profitabilitas. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Firm Size*, *Sales Growth* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor *Healthcare*, Teknologi Serta Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berbagai penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh *Firm Size*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Berbagai penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan mengenai pengaruh *firm size*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian lain berbeda yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut diakibatkan masih adanya kontradiksi hasil penelitian terdahulu. Selain itu masih minimnya pengujian nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* dan Sektor Teknologi di Indonesia. Oleh karena itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian mengenai

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah bukti empiris dan merekonfirmasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Menambah bukti empiris dan merekonfirmasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
3. Menambah bukti empiris dan merekonfirmasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah bukti empiris baru dan dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya, terutama bagi yang ingin meneliti faktor yang memengaruhi nilai perusahaan

- b) Adanya pembuktian *gap* penelitian yang terdapat pada penelitian terdahulu

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi bagi para investor dan kreditor dalam menganalisis informasi perusahaan untuk mengambil keputusan.
- b) Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

